

## PROFIL IDEAL GURU SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN OTOMOTIF

Kurniawan Sigit Wahyudi<sup>1\*</sup> Zainal Arifin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Teknik Mesin dan Otomotif, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Yogyakarta

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

\*Corresponding Author: [Kurniawansigitwahyudi@uny.ac.id](mailto:Kurniawansigitwahyudi@uny.ac.id)

### Abstract

*The current problem is that there is no specific competency profile for expertise regarding vocational teachers. The purpose of this research is to reveal the ideal profile of teacher competency at SMK Automotive Light Vehicle Engineering. The stages of this research (1) made a draft formulation of teacher competency profiles in Automotive Light Vehicle Engineering Vocational Schools obtained from a literature review synthesis and (2) data collection using a questionnaire survey for TKRO Vocational School teachers at referral schools in the Special Region of Yogyakarta. The results of this study produced an ideal competency profile for SMK TKRO teachers, which consisted of 93 competency items in 22 indicators that were included in the very important and needed categories. The ideal profile of TKRO SMK teacher competencies can be grouped into four competency aspects, namely pedagogical aspects, professional competence (TKRO's area of expertise), personal competence, and social competence. This ideal profile of teacher competence in Light Automotive Engineering Vocational Schools will a contribution to the supply of prospective vocational teachers by LPTK Universities and the development of vocational teachers by the Government.*

*Key Words: Ideal Profile, Teacher Competence, Vocational High School*

### Abstrak

Permasalahan saat ini adalah belum adanya profil kompetensi khusus pada suatu keahlian mengenai guru SMK. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap untuk profil ideal kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Tahap penelitian ini (1) membuat sebuah draft rumusan profil kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif diperoleh dari sintesis *literature review* dan (2) pengumpulan data menggunakan survei angket pada guru SMK TKRO pada sekolah rujukan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian ini menghasilkan profil ideal kompetensi guru SMK TKRO yang terdiri dari 93 butir kompetensi dalam 22 indikator yang termasuk dalam kategori sangat penting dan dibutuhkan. Profil ideal kompetensi guru SMK TKRO dapat dikelompokkan menjadi empat aspek kompetensi, yaitu aspek pedagogik, kompetensi profesional (bidang keahlian TKRO), kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Profil ideal kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif ini akan menjadi sumbangsih dalam penyediaan calon guru vokasional oleh Perguruan tinggi LPTK dan pembinaan guru vokasional oleh Pemerintah.

Kata Kunci: Profil Ideal, Kompetensi Guru, Sekolah Menengah Kejuruan

### PENDAHULUAN

Berdasarkan perkembangan studi di berbagai negara, terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada pencapaian prestasi siswa. Di antara faktor-faktor tersebut, hasil studi menunjukkan bahwa kontribusi terbesar dalam pencapaian prestasi siswa adalah guru, yaitu sebesar 36% (Wagiran, 2013). Dijelaskan bahwa Guru memiliki peran yang sangat signifikan

dibandingkan faktor-faktor yang lain dalam keberhasilan proses pendidikan seperti manajemen, waktu belajar, dan terakhir adalah sarana. Guru memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena memiliki dampak yang signifikan dalam perkembangan prestasi siswa.

Kondisi dari guru-guru pasca sertifikasi yang cukup menjadi perhatian, seperti penggunaan metode pembelajaran yang kaku, kurangnya inovasi, keterbatasan dalam analisis dan eksplorasi, minimnya kemampuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta kurangnya pengalaman di lapangan (Anggranei, 2020). Temuan yang senada juga diungkap dalam penelitian (Ismail et al., 2018) melalui wawancara dengan beberapa pemangku kepentingan, di mana ditemukan beberapa masalah dalam hal kualitas guru vokasional, seperti ketidakmampuan dalam metode pengajaran yang kompeten, manajemen kelas yang kurang baik, kurangnya pengalaman dalam industri, keterbatasan dalam keterampilan praktis, dan kurangnya penguasaan kompetensi pada mata pelajaran yang diberikan. Kondisi ini tentunya memprihatinkan dan menjadi perhatian bagi kualitas pendidikan vokasional.

Kualitas guru vokasional setelah pandemi COVID-19 perlu menjadi perhatian utama. Pandemi ini telah menyebabkan perubahan signifikan dalam dunia pendidikan vokasional, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang sangat massif. Sejumlah permasalahan pada guru-guru telah diidentifikasi dalam penelitian (Carlsson et al., 2022), seperti keterbatasan dalam penggunaan teknologi, kesulitan dalam mengevaluasi kinerja siswa, kesulitan menciptakan kondisi belajar yang efektif, keterbatasan dalam pengembangan keterampilan, kurangnya motivasi siswa, kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran praktik, dan kesulitan dalam memperbaharui kurikulum dan materi pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Semua permasalahan tersebut tentunya tidak sesuai dengan citra guru sebagai *Stage of Vocational Development*, yaitu kondisi di mana setiap individu memiliki kesadaran diri untuk terus meningkatkan kapabilitas, kompetensi, dan keterampilannya sebagai pendidik (Sudira, 2020).

Penilaian kinerja guru, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis, dilakukan setiap tahun oleh pemerintah melalui Penilaian Kinerja Guru (PKG). Menurut data dari Kemdikbud, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki rerata nilai PKG SMK tahun 2019 yang tertinggi di Indonesia, yaitu 60,94. Meskipun DIY termasuk dalam tujuh daerah yang memiliki rerata nilai melebihi ambang batas yang ditetapkan sebesar 55, angka tersebut masih jauh dari nilai rerata nasional yang diharapkan pemerintah, yaitu 80. Kinerja guru saat ini menjadi tantangan besar bagi pemerintah dalam upaya membangun SDM yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah melalui Kemdikbud bersama Perguruan Tinggi LPTK harus

melakukan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka.

Pemerintah telah mengambil tindakan untuk memastikan standar kompetensi guru dengan mengeluarkan serangkaian aturan hukum, termasuk Undang-Undang No.14 Tahun 2005, Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007, Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017. Tujuan dari aturan hukum tersebut adalah untuk memastikan bahwa seorang guru memiliki pengetahuan, kemampuan, dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya. Meskipun aturan tersebut memberikan gambaran umum, setiap kompetensi memiliki karakteristik yang unik dan harus dikuasai secara spesifik. Berdasarkan kondisi tersebut, belum adanya *job* deskripsi guru yang secara spesifik pada setiap bidang keahlian di Sekolah Menengah Kejuruan, sedangkan SMK memiliki 146 kompetensi keahlian termasuk kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

Pembentukan sistem dan proses pendidikan didasarkan dari kebutuhan kompetensi kerja pengguna lulusan. *Job description* seorang guru pada bidang vokasional berbeda dengan guru pada bidang pendidikan akademik. Penelitian (Suroño & Wagiran, 2016) menyatakan bahwa urgensi pembentukan profil kompetensi guru SMK termasuk dalam kategori sangat penting, namun kenyataan belum ada studi yang mendalami tentang kriteria guru SMK. Keadaan ini dapat menunjukkan bahwa juga berkaitan dengan lemahnya *system assessment* dalam pengembangan kurikulum pendidikan calon guru SMK. Permasalahan saat ini adalah belum adanya profil kompetensi khusus pada suatu keahlian mengenai guru SMK, maka diperlukan perumusan profil kompetensi guru didasarkan pada data yang sesuai dengan kebutuhan SMK.

Profil kompetensi guru SMK memiliki arti penting yaitu menentukan sejauh mana peran dan kedudukan guru sebagai salah satu faktor keberhasilan siswa. Apabila ditinjau kembali SMK TKRO memiliki memiliki profil lulusan sebagai mekanik, teknisi, operator dan sejenisnya di dunia otomotif (Kristanto & Martubi, 2021). Perkembangan teknologi saat ini memiliki dampak besar pada dunia otomotif, perubahan arah perkembangan kendaraan bergeser dari bagian *engine* atau mesin mesin konvensional menuju kepada bagian-bagian *electrical modern* yang sarat akan teknologi terbaru. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi poin penting terutama pada era abad 21 dan revolusi industri 4.0, selaras dengan (Schwab, 2017) yang menekankan penggunaan teknologi pada berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Merujuk pada uraian di atas, perlu digaris bawahi bahwa profil ideal kompetensi guru adalah hal yang sangat krusial terhadap dunia pendidikan SMK, namun belum tersedia.

Profil ideal kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan ringan Otomotif ini akan menjadi sebuah gambaran utuh terkait kompetensi apasaja yang harus dikuasai oleh guru SMK.

Rumusan ini juga diharapkan menjadi dasar pengembangan kurikulum pendidikan calon guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi LPTK. Mengingat pentingnya antara *supply* dan *demand* antara penyedia lulusan dan pengguna lulusan untuk memastikan kualitas pendidikan vokasional di Indonesia, maka penting untuk profil ideal kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif.

## METODE

Tahap awal adalah dengan membuat sebuah draft rumusan. Draft rumusan profil kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif diperoleh dari sintesis *literature review* yang bersumber dari Undang-Undang/Peraturan, SKKNI, Penelitian relevan, dan standar nasional atau internasional. Berikut hasil literature review yang menjadi instrument dalam penelitian survei.

Tabel 1 Draft Rumusan

No.	Aspek	Penjelasan	Indikator	Kode
1	Kompetensi Pedagogik	Kebutuhan kompetensi Guru untuk pembelajaran	Penguasaan karakteristik peserta didik	PED1
			Penyelenggaraan pembelajaran	PED2
			Penguasaan kurikulum	PED3
			Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran	PED4
			Penyelenggaraan penilaian hasil belajar	PED5
			Melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	PED6
2	Kompetensi Profesional	Kebutuhan kompetensi Guru untuk bidang keahlian	Penguasaan materi pembelajaran	PRO1
			Pengaitan topik pembelajaran dengan aspek lain yang relevan	PRO2
			Penguasaan akan isu-isu mutakhir bidang TKRO	PRO3
			Penguasaan kompetensi keahlian TKRO dalam pembelajaran teori	PRO4
			Penguasaan kompetensi keahlian TKRO dalam pembelajaran praktik	PRO5
3	Kompetensi Kepribadian	Kebutuhan kompetensi Guru untuk berkepribadian menjadi pendidik	Intrapersonal	PRI1
			Memiliki Integritas	PRI2
			Berpikir Kritis	PRI3
			Berjiwa Kreatif	PRI4
			Menaati Kode etik	PRI5
			Pengembangan dan evaluasi diri	PRI6
4	Kompetensi Sosial	Kebutuhan kompetensi Guru untuk berinteraksi dan bersosialisasi	Berkomunikasi	SOS1
			Bekerjasama	SOS2
			Beradaptasi	SOS3
			Bersikap objektif dan tidak diskriminasi	SOS4
			Membimbing	SOS5

Tahapan selanjutnya, pengumpulan data menggunakan survei angket pada guru SMK

TKRO pada sekolah rujukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Irniyah, Mukadis, & Atmaji, 2017). Status sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sekolah dengan kategori sekolah rujukan. Berikut adalah instansi sebagai responden tujuan penelitian.

Tabel 2 Sebaran Sekolah Responden

No	Nama Sekolah	Kota/Kabupaten
1	SMK N 2 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
2	SMK N 3 Yogyakarta	Kota Yogyakarta
3	SMK N 1 Seyegan	Sleman
4	SMK N 1 Sedayu	Bantul
5	SMK N 2 Pengasih	Kulon Progo
6	SMK N 2 Wonosari	Gunungkidul

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif yang akan menyajikan: distribusi frekuensi dan histogram, tendensi sentral (*mean*, *median*, dan *modus*), dan ukuran dispersi (standar deviasi dan varian). Analisis data menggunakan bantuan software SPSS 26 dan untuk penyajian dan pengolahan data, tabel, serta pembuatan histogram menggunakan software Microsoft Excel. Intepretasi data menggunakan tabel kriteria interpretasi berikut:

Tabel 3 Kriteria Intepretasi Angket

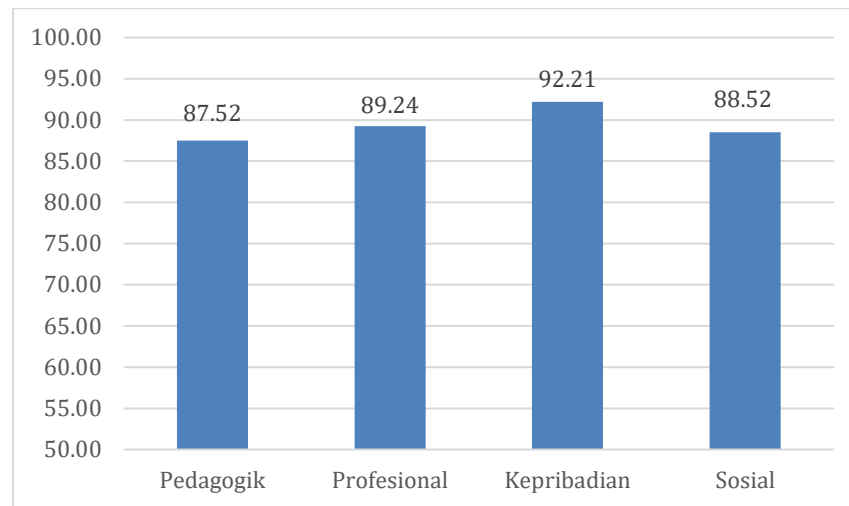
No.	Interval Skor	Kategori
1	$x \geq 76\%$	Sangat Penting
2	$51\% < x \leq 75\%$	Penting
3	$26\% < x \leq 50\%$	Kurang Penting
4	$X \leq 25\%$	Tidak Penting

(Sumber: (Widoyoko, 2017)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil yang diperoleh tentang rumusan profil ideal kompetensi guru SMK pada instrumen yang digunakan untuk keempat aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru SMK TKRO divisualisasikan sebagai berikut:

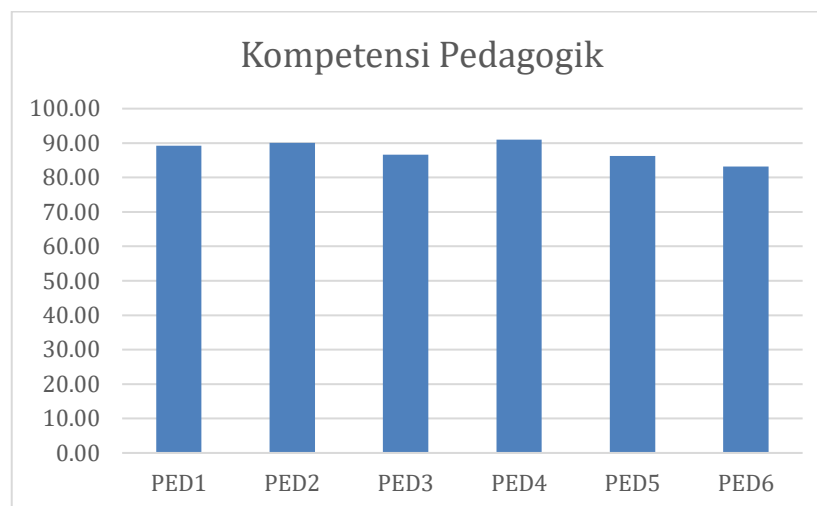


Gambar 1 Hasil Survei Rumusan Profil Ideal

Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa instrumen yang menjadi rumusan profil kompetensi guru SMK TKRO memiliki nilai pada kompetensi pedagogik sebesar 87,54%; kompetensi profesional sebesar 89,24%; kompetensi kepribadian sebesar 92,21%; dan kompetensi sosial sebesar 88,52%. Berikut adalah penjelasan secara lengkap untuk masing-masing variabel kompetensi.

### 1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel pedagogik, berikut ini divisualisasikan pencapaian skor dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru SMK TKRO.

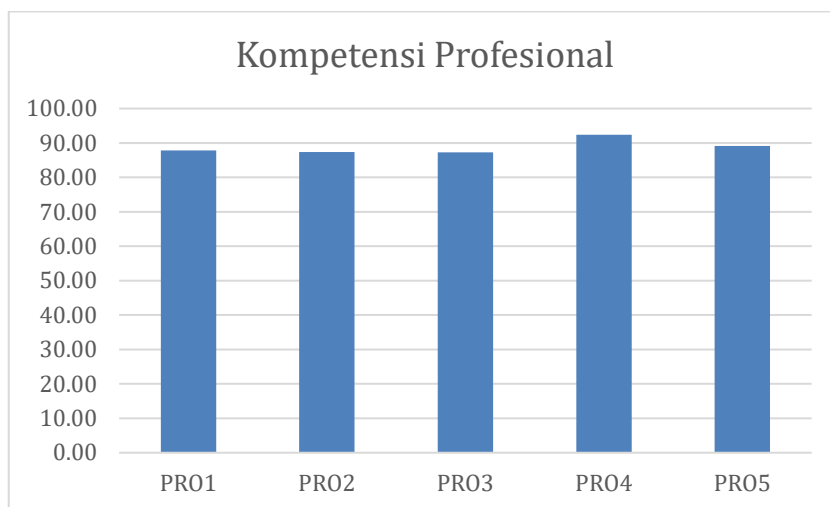


Gambar 2 Profil Ideal Aspek Pedagogik

Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa indikator memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran mendapatkan skor tertinggi (90,97), sedangkan indikator melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mendapatkan skor terendah (83,15). Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan kompetensi pada draft rumusan profil kompetensi guru ini memiliki rerata skor yang sangat tinggi.

## 2. Kompetensi Profesional

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel profesional, berikut ini divisualisasikan pencapaian skor dalam kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru SMK TKRO.

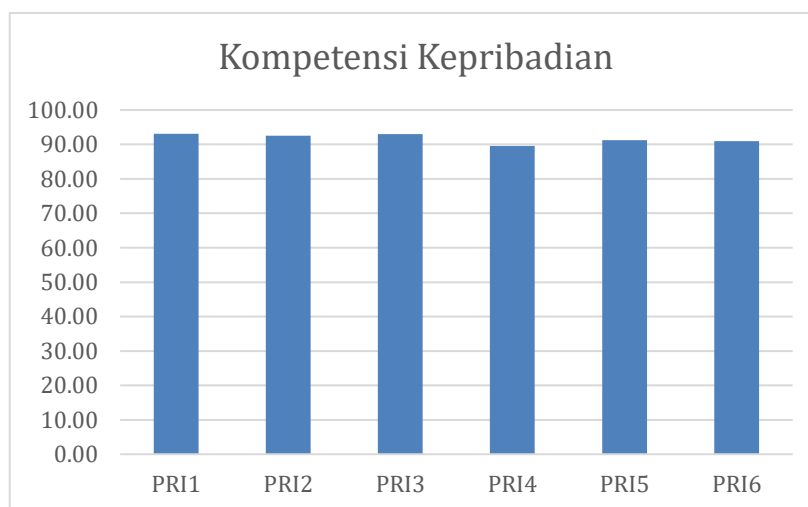


Gambar 3 Profil Ideal Aspek Profesional

Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa indikator menguasai kompetensi keahlian dalam pembelajaran teori mendapatkan skor tertinggi (92,41), sedangkan indikator Mengaitkan topik pembelajaran dengan aspek lain yang relevan (87,35). Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan kompetensi pada draft rumusan profil kompetensi guru ini memiliki rerata skor yang sangat tinggi.

## 3. Kompetensi Kepribadian

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel kepribadian, berikut ini divisualisasikan pencapaian skor dalam kompetensi kepribadian yang harus dimiliki oleh guru SMK TKRO.



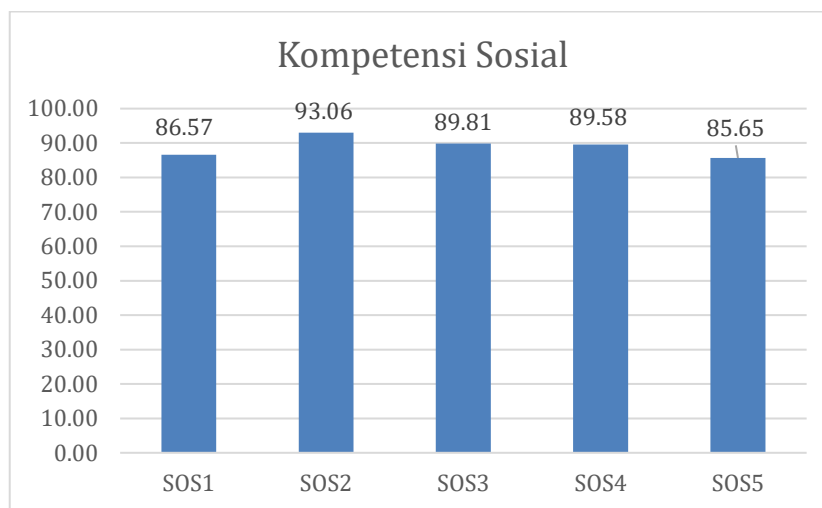
Gambar 4 Profil Ideal Aspek Kepribadian

Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa indikator intrapersonal mendapatkan

skor tertinggi (93,13), sedangkan indikator kreatif mendapatkan skor terendah (89,58). Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan kompetensi pada draft rumusan profil kompetensi guru ini memiliki rerata skor yang sangat tinggi.

#### 4. Kompetensi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian tentang variabel sosial, berikut ini divisualisasikan pencapaian skor dalam kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh guru SMK TKRO.



Gambar 5 Profil Ideal Aspek Sosial

Berdasarkan gambar di atas diperoleh bahwa indikator bekerjasama mendapatkan skor tertinggi (93,06), sedangkan indikator membimbing siswa mendapatkan skor terendah (85,65). Hal tersebut menunjukkan secara keseluruhan kompetensi pada draft rumusan profil kompetensi guru ini memiliki rerata skor yang sangat tinggi.

#### Pembahasan

Profil ideal kompetensi guru SMK TKRO yang dihasilkan terdiri dari 93 butir kompetensi yang termasuk dalam 22 indikator termasuk dalam kategori sangat penting dan dibutuhkan. Rumusan yang diperoleh berdasarkan sintesis *literatur review* yang bersumber dari Undang-Undang/Peraturan, SKKNI, Penelitian relevan, dan standar nasional atau internasional dinyatakan telah memiliki kesesuaian dengan kondisi guru di lapangan. Proses validasi dan uji coba lapangan yang telah dilakukan sebelumnya, menghasilkan butir-butir kompetensi yang menjadi potret guru SMK TKRO saat ini. Potret guru SMK TKRO ini dapat digunakan sebagai *assessment* dan pengembangan kompetensi bagi guru profesional maupun calon guru di masa depan.

Profil kompetensi guru SMK TKRO hasil dari penelitian ini telah menghasilkan rumusan kompetensi yang dibutuhkan oleh guru untuk melaksanakan tugasnya tidak hanya sebagai



pengajar dikelas, namun juga sebagai pendidik diluar konteks pembelajaran (Grollmann, 2008). Profil kompetensi guru SMK TKRO dapat dikelompokkan kedalam 4 aspek kompetensi yang terdapat pada rumusan ini, yaitu aspek pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, aspek kompetensi profesional (bidang keahlian TKRO) adalah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam kompetensi bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, aspek pada kompetensi kepribadian menekankan bahwa guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik dan pengajar, aspek kompetensi sosial berkaitan dengan posisi dan peran seorang guru dalam konteks bermasyarakat yang memerlukan kerjasama dan komunikasi untuk berhubungan dengan yang lain.

Kompetensi pedagogik dalam hasil penelitian ini menunjukkan skor 87,52% atau dalam kategori yang sangat penting. Temuan dalam penelitian ini adalah indikator yang paling penting pada profil kompetensi guru SMK TKRO untuk kompetensi pedagogik yaitu mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dengan persentase 91,44% yang mencakup butir kompetensi (1) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi; dan (2) memanfaatkan multimedia yang sesuai dalam pembelajaran teori maupun praktik. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi guru di SMK, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran yang semakin kompleks dan berubah-ubah (Cattaneo et al., 2022). Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan interaktif bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang cukup kepada guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogik mereka, khususnya dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran (Berger & Girardet, 2021).

Kompetensi profesional dalam hasil penelitian ini menunjukkan skor 89,24% atau dalam kategori yang sangat penting. Temuan lain dalam penelitian ini adalah indikator yang paling penting pada profil kompetensi guru SMK TKRO untuk kompetensi profesional adalah menguasai kompetensi keahlian TKRO dalam pembelajaran teori memiliki skor 92,41% yang mencakup butir kompetensi: (1) memahami dasar kendaraan ringan; (2) memahami komponen kendaraan ringan; (3) memahami proses kerja kendaraan ringan; (4) memahami diagnosis kendaraan ringan; dan (5) memahami dasar perbaikan kendaraan ringan. Temuan ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kompetensi guru di SMK, terutama dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja yang semakin kompleks. Guru yang menguasai kompetensi bidang keahlian (TKRO) dengan baik dapat memberikan pengajaran

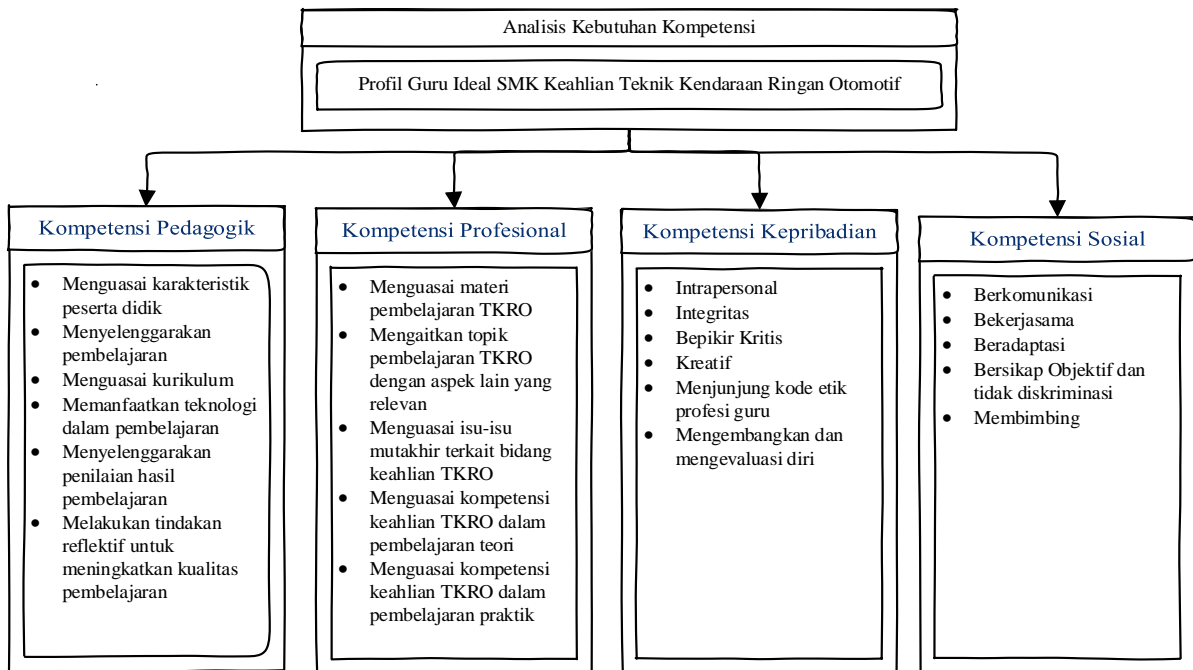
yang efektif dan relevan bagi siswa, sehingga siswa dapat siap untuk bekerja dalam bidang tersebut setelah lulus (Antera, 2021; Yulanto et al., 2018). Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang cukup kepada guru untuk meningkatkan kompetensi profesional mereka, khususnya dalam menguasai kompetensi keahlian TKRO dalam pembelajaran teori dan praktik.

Kompetensi Kepribadian dalam hasil penelitian ini menunjukkan skor 92,21% atau dalam kategori yang sangat penting. Temuan lain dalam penelitian ini adalah indikator yang paling penting pada profil kompetensi guru SMK TKRO untuk kompetensi kepribadian adalah intrapersonal memiliki skor 93,13% yang mencakup butir kompetensi: (1) taat menjalankan agama yang dianut; (2) bertindak sesuai norma yang berlaku; (3) bertanggungjawab dalam setiap perilaku; (4) disiplin untuk setiap pekerjaan; (5) memiliki emosi yang stabil; dan (6) mengendalikan diri pada setiap situasi. Intrapersonal merupakan sebuah penguasaan diri dari aspek psikologis seseorang untuk tanggungjawab diri kepada Tuhan, norma yang berlaku, dan aspek psikologis pribadi lainnya. Kompetensi kepribadian yang tinggi sangat penting bagi guru untuk menjadi panutan bagi siswa, memberikan pengaruh positif pada lingkungan sekolah, dan menjaga reputasi sekolah ((Jati & Sukaswanto, 2021; Djatmiko et al., 2018). Guru dengan kemampuan intrapersonal yang baik dapat memberikan teladan yang positif bagi siswa, sehingga mereka juga dapat mengembangkan kompetensi kepribadian yang baik. Seorang guru SMK TKRO sebelum dapat mengajarkan kepada siswa, harus mampu menjadi sosok pribadi yang baik, karena guru merupakan seseorang yang “digugu lan ditiru”.

Kompetensi sosial dalam hasil penelitian ini menunjukkan skor 88,52% atau dalam kategori yang sangat penting. Temuan lain dalam penelitian ini adalah indikator yang paling penting pada profil kompetensi guru SMK TKRO untuk kompetensi sosial adalah membimbing Siswa memiliki skor 95,65% yang mencakup butir kompetensi: (1) membimbing siswa dalam diskusi; (2) melaksanakan bimbingan kejuruan; dan (3) melaksanakan bimbingan karir. Kompetensi sosial yang baik pada guru akan memudahkan mereka dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa dan rekan kerja, sehingga dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Messmann et al., 2018). Mampu membimbing siswa juga merupakan kemampuan penting bagi guru dalam mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan vokasional memiliki ciri khas tersendiri, seorang guru SMK TKRO juga harus mampu membimbing siswa dalam bimbingan kejuruan dan bimbingan karir. SMK merupakan jenjang pendidikan yang memiliki orientasi untuk siap kerja, maka perlunya bimbingan untuk dapat bekerja dan memiliki karir yang cemerlang merupakan aspek yang tidak lepas dari tujuan

pendidikan vokasional (Manap, 2017).

Berikut adalah hasil profil ideal kompetensi guru SMK TKRO yang tertuang pada gambar berikut ini.



Gambar 6 Profil Ideal Guru SMK TKRO

Berdasarkan temuan pada penelitian ini, hal tersebut sesuai dengan beberapa standar internasional kompetensi guru vokasional yaitu *TVET Teacher qualification standar of APEC* (Zhao, 2006), *American Association for Vocational Instructional Material (AAVIM)*, *Australian Professional Standards for Teacher (AITSL,2011)*, *Teaching Competency Standard in Malaysia* (Innotech, 2010), dan *TVET teacher Standard in Thailand* (Potang,2015). Hasil penelitian ini juga membuktikan bahwa kebutuhan kompetensi guru ideal di Indonesia telah sama dengan kebutuhan kompetensi yang terdapat pada beberapa negara lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman akan standarisasi guru tentang kompetensi guru vokasional adalah sama.

Hasil temuan pada penelitian ini juga akan menjadi sebuah landasan dan masukan bagi Perguruan Tinggi LPTK dalam menyelenggarakan pendidikan calon guru pada bidang keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Hal ini akan menjadi landasan dalam mengembangkan kurikulum yang memuat sejumlah kompetensi yang terintegrasi dan menjadi capaian pada beberapa matakuliah yang disediakan oleh Perguruan Tinggi (Gunadi, 2013). Disisi lain, temuan ini juga dapat dijadikan landasan sebagai pengembangan model pembelajaran berbasis *contextual, based-on experience* dan *internship*. Pembelajaran *contextual* dianggap salah satu pembelajaran yang mampu menerapkan pengetahuan yang dimiliki dengan kehidupan nyata

(Rukajat, 2019), pembelajaran *based-on experience* dan *internship* menganut teori pembelajaran *work based learning* yang dianggap salah satu pembelajaran berbasis pengalaman ditempat kerja (Hidayati, 2018; Gunadi, 2019). Pembelajaran *contextual* dilaksanakan di LPTK melalui mata kuliah pembelajaran mikro dan pembelajaran *work based learning* dilaksanakan melalui kegiatan praktik industri di Industri dan praktik kependidikan di SMK.

Demikian, pada akhirnya profil ideal kompetensi guru SMK Teknik Kendaraan Ringan Otomotif ini akan menjadi sumbangsih yang akan menjadi saran atau rekomendasi dalam penyediaan calon guru vokasional oleh Perguruan tinggi dan pembinaan guru vokasional oleh Pemerintah. Selain itu, penelitian ini diharapkan akan bermanfaat perkembangan pendidikan vokasional yang nantinya akan memperbaiki kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk memasuki pasar kerja, sehingga diharapkan mampu meningkatkan pembangunan ekonomi.

## **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menghasilkan profil ideal kompetensi guru SMK TKRO yang terdiri dari 93 butir kompetensi dalam 22 indikator yang termasuk dalam kategori sangat penting dan dibutuhkan. Potret ini dapat digunakan sebagai assesment dan pengembangan kompetensi bagi guru profesional maupun calon guru di masa depan. Profil ideal kompetensi guru SMK TKRO dapat dikelompokkan menjadi 4 aspek kompetensi, yaitu aspek pedagogik, kompetensi profesional (bidang keahlian TKRO), kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Profil kompetensi guru SMK TKRO dapat dikelompokkan kedalam 4 aspek kompetensi yang terdapat pada rumusan ini, yaitu aspek pedagogik berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran, aspek kompetensi profesional (bidang keahlian TKRO) adalah kemampuan guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam kompetensi bidang Teknik Kendaraan Ringan Otomotif, aspek pada kompetensi kepribadian menekankan bahwa guru harus memiliki karakteristik kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik dan pengajar, aspek kompetensi sosial berkaitan dengan posisi dan peran seorang guru dalam konteks bermasyarakat yang memerlukan kerjasama dan komunikasi untuk berhubungan dengan yang lain. Demikian, penelitian ini menjadi sumbangsih yang akan menjadi saran atau rekomendasi dalam penyediaan calon guru vokasional oleh Perguruan tinggi LPTK dan pembinaan guru vokasional oleh Pemerintah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- AITSL (Australian Institute for Teaching and School Leadership). (2011). *Australian Professional Standards for Teachers*. Australia
- Anggranei, F. N. (2020). *Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi*. Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business, 3(4), Article 4. <https://doi.org/10.37481/sjr.v3i4.229>
- Antera, S. (2021). *Professional Competence of Vocational Teachers: A Conceptual Review*. Vocations and Learning. <https://doi.org/10.1007/s12186-021-09271-7>
- Berger, J.-L., & Girardet, C. (2021). *Vocational teachers' classroom management style: The role of motivation to teach and sense of responsibility*. European Journal of Teacher Education, 44(2), 200–216. <https://doi.org/10.1080/02619768.2020.1764930>
- Carlsson, S., K Flensner, K., Svensson, L., & Willermark, S. (2022). *Teaching vocational pupils in their pyjamas: A socio-material perspective on challenges in the age of Covid-19*. The International Journal of Information and Learning Technology, 40(1), 84–97. <https://doi.org/10.1108/IJILT-03-2022-0064>
- Cattaneo, A. A. P., Antonietti, C., & Rauseo, M. (2022). *How digitalised are vocational teachers? Assessing digital competence in vocational education and looking at its underlying factors*. Computers & Education, 176, 104358. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104358>
- Djatmiko, I. W., Waluyanti, S., Sukardi, T., & Yuswono, L. C. (2018). *Profiles of Teachers' Expertise and Professional Development in Technology and Engineering Expertise Program of Vocational Secondary Schools*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.20014>
- European Bank for the Development of Modular Curricula and Educational Technologies. *Vocational Teacher Competences in Slovenia*. EMCET-2. Retived from [http://www.emcet.net/download/products/req/vocational\\_teacher\\_competences\\_slovenia.pdf](http://www.emcet.net/download/products/req/vocational_teacher_competences_slovenia.pdf)
- Grollmann, P. (2008). *The Quality of Vocational Teachers: Teacher Education, Institutional Roles and Professional Reality*. European Educational Research Journal, 7(4), 535–547. <https://doi.org/10.2304/eerj.2008.7.4.535>
- Gunadi, G. (2013). *Peningkatan Keterampilan Produktif Calon Guru SMK Otomotif melalui Kemitraan dengan Industri*. Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, 21(4), Article 4. <https://doi.org/10.21831/jptk.v21i4.9456>
- Gunadi. (2019). *Model Internship dalam Penyiapan Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif*. Disertasi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Hidayati, L. (2018). *Sistem Pendidikan Calon Guru Tata Busana: Perspektif Para Ademisi dan Praktisi*. Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Innotech, S. (2010). *Teaching Competency Standards In Southeast Asian Countries: ELEVEN COUNTRY AUDIT*. Manila: SEAMEO Innotech. Retrived From [http://www.seameo.org/SEAMEOWeb2/images/stories/Publications/Centers\\_pub/2012TeachingCompetencyStandards/TeachingCompetencyStd.pdf](http://www.seameo.org/SEAMEOWeb2/images/stories/Publications/Centers_pub/2012TeachingCompetencyStandards/TeachingCompetencyStd.pdf)

- Irnayah, E., Mukadis, A., & Atmaji, T. (2017). *Pengembangan SMK Rujukan Berdasarkan Peta Jalan Sarana Prasarana dan Keterserapan Lulusan Di Malang Raya*. *Invotek: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi*, 17(2), <https://doi.org/10.24036/invotek.v17i2.81>
- Ismail, K., Nopiah, Z. M., & Rasul, & M. S. (2018). *Challenges Faced by Vocational Teachers in Public Skills Training Institutions: A Reality in Malaysia*. *Journal of Technical Education and Training*, 10(2), Article 2. <https://publisher.uthm.edu.my/ojs/index.php/JTET/article/view/1780>
- Jati, A. K., & Sukaswanto, S. (2021). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas Xi Di SMK N 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40471>
- Kristanto, F. A. D., & Martubi, M. (2021). Relevance Of Competencies in Vocational High School 1 Ngawen dnd Competence Needed In Real Work And Industry Of Heavy Equipment. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v3i2.40488>
- Manap, N. (2017). *Preparation of vocational college graduates as skilled workforce in the local construction industry*. *Journal of Technical Education and Training*, 9(2), 69–80.
- Menteri Ketenagakerjaan. (2018). *Keputusan Menteri Nomor 97 Tahun 2018, Tentang Penetapan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Kategori Perdagangan Besar Dan Eceran; Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor Golongan Pokok Perdagangan, Reparasi Dan Perawatan Mobil Dan Sepeda Motor Bidang Otomotif Subbidang Kendaraan Ringan Roda 4 (Empat)*
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2007). *Peraturan Menteri Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*
- Messmann, G., Mulder, R. H., & Palonen, T. (2018). *Vocational education teachers' personal network at school as a resource for innovative work behaviour*. *Journal of Workplace Learning*, 30(3), 174–185. <https://doi.org/10.1108/JWL-08-2017-0069>
- Ministry of Industry and Trade. (2010). *Circular No. 30/2010/TT-BLDTBXH tentang Standard of Vocational Teacher in Vietnam*
- Potang (Desember,2015). *TVET Teacher Standar in Thailand*. Makalah disajikan dalam Regional TVET Conference, di Laos
- Presiden Republik Indonesia. (2005). *Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang, Tentang Guru*
- Presiden Republik Indonesia. (2017). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, Tentang Guru*
- Rukajat, A. (2019). *Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Untuk Meningkatkan Mutu Hasil Pembelajaran*. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 8(1).
- Schwab, K. (2017). *The Fourth Industrial Revolution*. Currency.

- Sudira, P. (2020). *Paradigma Baru Pembelajaran Vokasional Era Revolusi Industri 4.0*. UNY Press.
- Surono, S., & Wagiran, W. (2016). Profil guru SMK Teknik Pemesinan dan relevansinya dengan kurikulum Prodi Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i1.8128>
- Wagiran. (2013). *Kinerja guru-teori, penilaian dan upaya peningkatannya*. Deepublish.
- Widoyoko, S. E. P. (2017). *Evaluasi Program Pelatihan*. Pustaka Belajar.
- Yulanto, D. M., Sudira, P., & Aristya, P. D. (2018). *Quality of Continuous Professional Development for Automotive Engineering Productive Teachers*. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 24(2), Article 2. <https://doi.org/10.21831/jptk.v24i2.20023>
- Zhao, Z. & Gerds, P. (2006) *Modular TVET Teacher training System based on Teacher Qualification Standards a Proposal of UNIP*. Bonn: inWent

